

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Dalam pembelajaran, persaingan antar siswa sering terjadi akibat model kompetisi yang diterapkan di dalam kelas. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Siswa adalah sebagai subjek dalam pendidikan (Djamarah, 2008), karena itu inti proses pembelajaran adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu pengajaran.

Pembelajaran aktif merupakan proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi siswa, yang dikembangkan dengan cara membantu siswa membangun keterkaitan antara pengetahuan dan pengalaman. Akan tetapi sekolah masih terhalang berbagai masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa di dalam kelas, penerapan model pembelajaran yang digunakan, atau ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung proses pembelajaran bagi siswa sehingga pembelajaran yang di sekolah masih kurang aktif. Ada beberapa masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu siswa biasanya kurang berkonsentrasi pada pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, siswa masih bermain-main di dalam kelas misalnya mengganggu temannya, sibuk dengan urusan sendiri, dan lain-lain sehingga dapat memicu suasana kelas menjadi tidak kondusif, belum paham terhadap materi pembelajaran, kemampuan siswa yang masih kurang, contohnya mudah lupa pada materi yang disampaikan, sulit menjawab soal dan minat serta motivasi siswa masih rendah. Selain itu, peran guru juga dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan belajar siswa, misalnya penerapan model yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru biologi pada SMA N 1 Berastagi diperoleh bahwa masih banyak siswa yang belum dapat

memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 77 dan dari data nilai ujian akhir semester ganjil diketahui bahwa masih banyak terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal tersebut yaitu sekitar 60% dengan rata – rata nilai siswa 65. Salah satu penyebab dari masalah ini adalah metode yang digunakan guru masih model konvensional dan terkesan monoton dan kurang bervariasi yang menyebabkan kejenuhan dan kebosanan pada saat belajar.

Kenyataan di lapangan yang sering ditemui adalah bahwa model pembelajaran yang sering digunakan guru adalah model konvensional. Pada model ini, guru berceramah sedangkan siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Ada kalanya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahaminya, menyangkut materi yang dijelaskan. Namun ini tidak cukup untuk merangsang siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat proses belajar mengajar.

Di samping itu, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru yang lebih dominan dan aktif dalam mentransfer pengetahuan dalam proses pembelajaran sedangkan siswa hanya bertindak pasif atau sekedar menerima informasi dari guru. Sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran dan sistem pembelajaran yang monoton telah berdampak pada hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Selain itu, guru telah menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktikum untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Tetapi metode pembelajaran itu tidak merangsang siswa untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran di kelas, bahkan siswa cenderung merasa bosan dan kurangnya minat belajar dengan cara belajar yang diberikan oleh guru. Guru harus mengikuti kebijakan sekolah, dimana sekolah memiliki standar penilaian dan kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa. Guru menyadari bahwa perencanaan pembelajaran sangat

mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Akan tetapi guru telah melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Namun hasil perencanaan guru belum dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Menurut Mulyono dalam Sihombing (2006) selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, model pembelajaran yang tepat juga membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan memadatkan informasi. Oleh sebab itu guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan penggunaan strategi belajar yang tepat. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Talk Write* (TTW) dapat menjadi pilihan strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model ini juga merupakan model pembelajaran kooperatif yang secara khusus membantu peninjauan konsep – konsep yang diajarkan, yang bertujuan untuk memproses informasi, komunikasi, mengembangkan pemikiran, tinjauan ulang dan materi dan pengetahuan.

Selain model pembelajaran kooperatif tipe NHT, model TTW merupakan model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Model ini dibangun oleh kemampuan berpikir, berbicara dan menulis, siswa dikelompokkan secara heterogen kemudian diberikan permasalahan untuk dipikirkan, didiskusikan dalam kelompok. Dengan menggunakan model ini dimungkinkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok dan pada akhirnya dituliskan dalam bahasa sendiri dari hasil belajar yang diperoleh para siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TTW, dimungkinkan para siswa tidak merasa jenuh dengan pelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa peneliti sebelumnya telah membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa seperti penelitian yang dilakukan pada pembelajaran biologi materi Protista dengan persentase ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen yaitu sebesar 94,25% sedangkan di kelas kontrol sebesar 89,98%, (Mistyardi, Nurmilawaty, 2011). Selain itu dalam penelitian “ Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dipadu dengan NHT terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Laboratorium UM” memperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen memperoleh hasil yang sama, (Nawangasasi, 2013). Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian seberapa besar perbedaan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT dan TTW, seperti yang dirumuskan dalam skripsi yang berjudul: **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan *Think Talk Write* (TTW) pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2013/2014.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Metode mengajar yang digunakan guru biologi monoton dan kurang bervariasi.
2. Rendahnya minat siswa dalam proses pembelajaran biologi pada materi sistem ekskresi manusia.
3. Rendahnya kreativitas siswa dalam mengidentifikasi masalah serta mencari solusi permasalahan biologi pada materi sistem ekskresi manusia.

4. Rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran biologi pada materi sistem ekskresi manusia.
5. Rendahnya hasil belajar biologi siswa khususnya materi sistem ekskresi manusia di Kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan terbatasnya waktu, maka penelitian ini hanya di batasi pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan *Think Talk Write* (TTW) pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA N 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Numbered Head Together* (NHT) pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA N 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Think Talk Write* (TTW) pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA N 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan *Think Talk Write* pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2013/2014?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Numbered Head Together* (NHT) pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA N 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2013/2014.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Think Talk Write* (TTW) pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA N 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan *Think Talk Write* (TTW) pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini maka akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Sebagai bahan informasi hasil belajar yang menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa pada sub materi sistem ekskresi manusia.
3. Sebagai bahan informasi alternatif penggunaan metode belajar.